

PENGEMBANGAN KAWASAN PERTANIAN DI KABUPATEN SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Wildani Pingkan Suripurna Hamzens

*Staf Pengajar Fakultas Teknik, Jurusan Arsitektur – Universitas Tadulako
Pink_2hz@yahoo.com*

Abstract

Regional District of Central Sulawesi Province Sigi is a potential agricultural areas (food crops, horticulture, plantation, forestry, animal husbandry, and fisheries). This paper aims to reveal the efforts that need to be done for the Development of Agricultural Regions in Sigi District, which includes: (1) spatial structure including infrastructure and facilities, (2) Type of Activity, (3) Community Involvement, and (4) Environmental Sustainability.

Keywords: *Agriculture Area Development, and District Sigi.*

Abstrak

Wilayah Kabupaten Sigi di Provinsi Sulawesi Tengah adalah wilayah pertanian yang potensial (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan). Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan upaya yang perlu dilakukan untuk Pengembangan Kawasan Pertanian di Kabupaten Sigi, yang meliputi: (1) tata ruang termasuk prasarana dan sarana; (2) Jenis Kegiatan; (3) Keterlibatan Masyarakat; dan (4) Kelestarian Lingkungan.

Kata Kunci: *Pengembangan Kawasan Pertanian, dan Kabupaten Sigi.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sigi terletak di Provinsi Sulawesi Tengah, memiliki luas 5.196, 02 Km² dan terdiri dari 15 Kecamatan dan 156 Desa dengan jumlah penduduk hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 sebanyak 214.137 jiwa. Kabupaten Sigi adalah kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Donggala.

Pendirian Kabupaten Sigi didasarkan atas: (1) Keputusan DPRD Kabupaten Donggala No.9/2005; (2) Keputusan DPRD Provinsi Sulawesi Tengah No.5/2006; (3) SK Gubernur 135.52/28/ROPEM.G.ST/2006; dan (4) Undang-Undang No.27 tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Sigi, yang disahkan pada tanggal 21 Juli 2008.

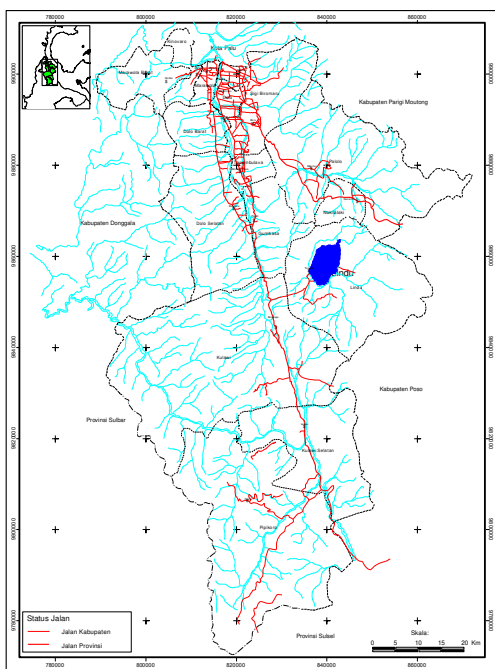
Wilayah Kabupaten Sigi adalah wilayah pertanian yang potensial (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan). Sektor pertanian memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sigi

dan memiliki kecenderungan pertumbuhan positif. Namun produksi pertanian belum berperan dengan baik sebagai tumpuan ekonomi masyarakat petani yang dapat mengantarkan masyarakat petani ke masa depan yang cerah. Beberapa faktor penyebab diantaranya: (1) infrastruktur yang belum memadai; (2) adanya konversi lahan pertanian menjadi peruntukan lain; dan (3) modal; (4) penerapan teknologi; dan (5) sumber daya manusia pengelola pertanian.

Selain pertanian tanaman pangan, perkebunan dengan komoditas unggulan kakao, kelapa (kopra), vanili, jambu mete, kopi, lada, kemiri juga potensial dikembangkan di Kabupaten Sigi. Kakao merupakan komoditas perkebunan dengan pasar di dalam maupun di luar negeri. Potensi kakao cukup tinggi, yaitu mencapai 15.000 ton pertahun, dengan Kecamatan Palolo sebagai wilayah yang berkontribusi paling tinggi. Produk kakao sampai saat ini masih dijual dalam bentuk bahan baku, sehingga

petani Kabupaten Sigi belum mendapatkan manfaat yang optimal dari kakao sebagai komoditas unggulan.

Menurut RPJP Kabupaten Sigi, Tujuan pembangunan pertanian di Kabupaten Sigi hingga tahun 2025 adalah membangun sektor pertanian yang berkualitas dan terintegrasi dengan sektor pariwisata, industri dan perdagangan sehingga mampu menjadikan Kabupaten Sigi sebagai pusat ekonomi baru. Agribisnis, agroindustri, dan agrowisata berpotensi di kembangkan di Kabupaten Sigi. Agribisnis merupakan kegiatan hulu selanjutnya agroindustri merupakan industri hilir pertanian yang dibuat terintegrasi dengan hulunya, sehingga pertanian menjadi penggerak utama perekonomian di Kabupaten Sigi. Agrowisata merupakan kegiatan pendukung yang akan bersinergi dengan agrobisnis dan agroindustri. Sesuai dengan RPJP Kabupaten Sigi, Visi Pembangunan Kabupaten Sigi untuk tahun 2025 ditujukan untuk mewujudkan: Kabupaten Sigi sebagai Wilayah Pertanian dan Pariwisata yang Maju dan Inovatif serta sebagai Wilayah Konservasi Alam dan Budaya yang Lestari.



Gambar: Wilayah Kabupaten Sigi

ARAHAN TATA RUANG, PRASARANA DAN SARANA

Arahan tata ruang, prasarana, dan sarana pertanian di Kabupaten Sigi perlu dibuat untuk pedoman kebijakan dan strategi untuk kegiatan pertanian berkelanjutan, khususnya kegiatan agrobisnis, agroindustri, dan agrowisata yang sangat berpotensi di kembangkan di Kabupaten Sigi. Agrobisnis merupakan kegiatan hulu, agroindustri merupakan industri hilir pertanian yang dibuat terintegrasi dengan hulunya, sedangkan agrowisata adalah pariwisata pertanian. Melihat potensi pertanian yang sangat besar, maka pertanian dapat disebut sebagai penggerak utama perekonomian di Kabupaten Sigi. Apabila Pemerintah Kabupaten Sigi memiliki kebijakan yang komprehensif di sektor pertanian yang diterapkan dengan strategi yang tepat, hal ini akan merupakan kunci keberhasilan pembangunan pertanian di Kabupaten Sigi.

Kegiatan agrobisnis secara alamiah telah merupakan investasi masyarakat, yang telah dilakukan sejak lama dan hingga saat ini masih berlangsung. Karenanya kegiatan pertanian masyarakat akan menjadi investasi jangka panjang, yang apabila dilakukan bersamaan dengan kegiatan agroindustri dan agrowisata akan memiliki nilai tambah yang cukup berarti bagi kemakmuran masyarakat. Tabel berikut memperlihatkan Arahan Tata ruang, Prasarana dan Sarana untuk Pengembangan Kawasan Pertanian di Kabupaten Sigi.

Pembangunan pertanian di Kabupaten Sigi dilakukan dengan memperhatikan arahan penataan ruang, prasarana, dan sarana sehingga akan hadir Kawasan Pertanian yang serasi. Seluruh kegiatan terintegrasi, baik kegiatan pertanian maupun kegiatan pendukung lainnya. Kondisi ini secara otomatis akan menjadikan hadirnya kota-kota pertanian juga desa-desa pertanian yang tertata rapi, dan indah, sehingga sebagian

besar wilayah Kabupaten Sigi akhirnya menjadi bagian dari objek pariwisata. Untuk itu perencanaan tata ruang harus dilakukan

secara terpadu, berbagai kegiatan secara fungsi saling terkait dan mendukung.

Tabel 1. Arahan Tata ruang, Prasarana dan Sarana untuk Pengembangan Kawasan Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Sigi

No	Jenis	Tujuan	Penerapan	Output
1	Tata Ruang	Ruang pertanian berkelanjutan	Hadirnya Pola dan Struktur Ruang yang dinamis dan sepenuhnya memperhatikan kebutuhan ruang bagi masyarakat untuk beraktivitas dan kelestarian lingkungan.	- Kota dan desa pertanian yang produktif dan maju
2	Prasarana	Prasarana lengkap untuk kegiatan pertanian yang terintegrasi	Pengembangan: Irigasi dan Jaringannya, Jalan Utama dan Jalan Desa, Jaringan Listrik, Jaringan Air Bersih, Telepon, Pengelolaan Limbah.	- Ibukota Kecamatan menjadi Kota Pertanian yang tertata rapi dan menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat petani
3	Sarana	Sarana pendukung kegiatan pertanian yang terintegrasi	Tersedianya: Pusat Saprodi, Pasar, Bank, Gudang, Koperasi, UMKM, Taman, Kebun Wisata, resort, restoran, pusat kuliner, pusat souvenir	- Hadirnya desa-desa pertanian yang tertata rapi dan produktif

ARAHAN JENIS KEGIATAN

Untuk mengembangkan Kawasan Pertanian di Kabupaten Sigi, terdapat 3 jenis kegiatan utama yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan lebih baik. Kegiatan ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga pengembangan masing-masing kegiatan juga harus terintegrasi dan seimbang. Ketiga kegiatan yang dimaksud adalah: agribisnis, agroindustri, dan agrowisata.

1. Agribisnis

Agribisnis adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu

maupun di hilir. Agribisnis adalah kegiatan usaha membudidayakan tanaman, mulai dari saat awal pertumbuhan hingga menghasilkan produk siap konsumsi dan siap olah untuk proses lebih lanjut dalam kegiatan agroindustri. Dalam kegiatan agrobisnis di Kabupaten Sigi, yang perlu dilakukan adalah upaya peningkatan keragaman, kuantitas dan kualitas produksi secara berkelanjutan. Karenanya perlu dilakukan berbagai upaya mencakup berbagai aspek mulai dari produksi hingga ke pemasaran sesuai prinsip agribisnis. Langkah pertama untuk peningkatan kuantitas dan kualitas produksi dilakukan

melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat petani, misalnya dengan melakukan penyuluhan pertanian. Sasaran dari kegiatan ini adalah berkembangnya usaha agribisnis, yang dapat dilihat dari peningkatan keragaman, kuantitas dan kualitas produksi, serta peningkatan peraihan pasar.

2. Agroindustri

Agroindustri adalah usaha mengolah bahan mentah hasil pertanian sedemikian rupa sehingga menghasilkan produk hasil olahan dengan beragam jenis dan manfaatnya, termasuk merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Produk Agroindustri dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya. Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan antara produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk. Agroindustri merupakan bagian dari lima subsistem agribisnis, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran, dan pembinaan. Agroindustri mencakup: Usaha Tani, Industri Pengolahan Hasil Pertanian, Industri Peralatan dan Mesin, Pemasaran dan Industri Jasa, serta Pembinaan.

Jika masyarakat ingin mengembangkan produksi, harus disertai pengembangan pemasaran, pengolahan, dan lembaga penunjang seperti lembaga keuangan, prasarana pasar berupa tempat atau gedung, lembaga penelitian dan peneliti, peraturan pemerintah yang mendukung dan lain-lainnya. Selanjutnya, jika ingin berhasil mengembangkan suatu komoditi, maka dapat menggunakan pendekatan agribisnis, yang mengintegrasikan: kegiatan produksi dengan kegiatan

agroindustri, kegiatan pemasaran, dan lembaga penunjang, juga terintegrasi dengan kegiatan agrowisata. Untuk dapat melaksanakan agroindustri dengan berhasil, Petani dan keluarga perlu meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian, sesuai dengan produk yang akan dikembangkan.

3. Agrowisata

Saat ini kecenderungan pemenuhan kebutuhan melakukan kegiatan agrowisata dalam bentuk menikmati obyek-obyek spesifik di kawasan pertanian seperti udara yang sejuk dan segar, pemandangan yang indah, pengolahan produk pertanian secara tradisional maupun melihat proses pembuatan produk pertanian modern, semakin meningkat. Obyek agrowisata tidak hanya terbatas pada skala hamparan yang luas seperti areal perkebunan, tetapi juga skala kecil yang karena keunikannya dapat menjadi obyek wisata yang menarik, misalnya: cara menanam padi, jagung, cara penciptaan varietas baru, acara panen, acara memetik teh, pembuatan produk-produk berbahan baku hasil pertanian, semua ini merupakan contoh obyek agrowisata yang kaya dengan muatan pendidikan dan juga dapat menjadi media promosi bagi berbagai produk yang dihasilkan masyarakat setempat. Tabel berikut memperlihatkan arahan jenis kegiatan untuk pengembangan kawasan pertanian di Kabupaten Sigi.

Tabel 2. Arahannya Jenis Kegiatan untuk Pengembangan Kawasan Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Sigi

No	Jenis Kegiatan	Uraian	Sebaran Lokasi (Kecamatan)
1	Agribisnis:	a. Utama Pertanian Lahan Basah: Peningkatan Keragaman, Kuantitas dan Kualitas Produksi.	Dolo, Dolo Barat, Dolo Selatan, Gumbasa, Kinovaro, Kulawi, Kulawi Sekatan, Lindu, Marawola, Marawola Barat, Nokilalaki, Palolo, Pipikoro, Sigi Biromaru, Tanambulava.
		Pertanian Lahan Kering: Peningkatan Keragaman, Kuantitas dan Kualitas Produksi.	Dolo, Dolo Barat, Dolo Selatan, Gumbasa, Kinovaro, Kulawi, Kulawi Selatan, Lindu, Marawola, Marawola Barat, Nokilalaki, Palolo, Pipikoro, Sigi Biromaru.
		Perkebunan: Peningkatan Keragaman, Kuantitas dan Kualitas Produksi.	Dolo Selatan, Kulawi, Palolo, Pipikoro.
		b. Pendukung Hortikultura, Perikanan dan Peternakan	Tersebar di tiap Kecamatan
2	Agroindustri	Menghasilkan berbagai produk olahan yang variatif dan spesifik berbasis produk pertanian lokal (basis produk agribisnis lokal).	Tersebar di tiap Kecamatan; Ibukota Kecamatan merupakan pusat agroindustri.
3	Agrowisata	<i>Menghasilkan produk layanan jasa agrowisata: Taman, Kebun wisata, Penginapan, Restoran, Berbagai atraksi agro, Pusat Souvenir, Pusat Kuliner.</i>	Dolo, Dolo Barat, Dolo Selatan, Gumbasa, Nokilalaki, Kinovaro, Kulawi, Kulawi Selatan, Lindu, Marawola, Palolo, Sigi Biromaru.

ARAHAN KETERLIBATAN MASYARAKAT

Masyarakat Kabupaten Sigi diharapkan mampu produktif dan sejahtera dari kegiatan pertanian. Karena itu kegiatan agribisnis perlu didampingi kegiatan lain dalam lingkup pertanian, dengan menciptakan nilai tambah produk pertanian melalui kegiatan agroindustri dan agrowisata. Dalam pembangunan pertanian yang terintegrasi perlu dilakukan pengambilan keputusan yang

membuat semua kegiatan saling mendukung untuk mencapai kemakmuran yang berkelanjutan bagi masyarakat Kabupaten Sigi.

Tabel berikut memperlihatkan arahan keterlibatan masyarakat untuk pengembangan kawasan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Sigi.

Tabel 3. Arahan Keterlibatan Masyarakat untuk Pengembangan Kawasan Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Sigi

No	Jenis Kegiatan	Keterlibatan Masyarakat	Dukungan Pemerintah
1	Agribisnis	Kegiatan Pengembangan SDM: Mengembangkan sikap wirausaha; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam agribisnis dengan mengikuti kegiatan penyuluhan juga secara mandiri berupaya mengembangkan kapasitas SDM masing-masing.	Melaksanakan kegiatan penyuluhan agribisnis.
		Kegiatan Budidaya: mulai dari saat awal pertumbuhan hingga menghasilkan produk siap konsumsi dan siap olah untuk proses lebih lanjut dalam kegiatan agroindustri. Tujuan: Meningkatkan keragaman, kuantitas dan kualitas produksi.	Mengembangkan BUMD, Koperasi, UMKM, Menyelenggarakan pengadaan bibit yang berkualitas, pengadaan pupuk dan sarana produksi lainnya, menyediakan prasarana, sarana, dan transportasi, mengatur tata niaga, agar terjadi jaminan keamanan berusaha.
2	Agroindustri	Kegiatan Pengembangan SDM: Mengembangkan sikap wirausaha; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam agroindustri dengan mengikuti kegiatan penyuluhan juga secara mandiri berupaya mengembangkan kapasitas SDM masing-masing.	Melaksanakan kegiatan penyuluhan agroindustri.
		Kegiatan produksi: mengolah bahan mentah hasil pertanian hingga menghasilkan produk hasil olahan dengan beragam jenis dan manfaat. Tujuan: Menghasilkan berbagai produk olahan yang variatif dan spesifik berbasis produk pertanian lokal (basis produk agribisnis lokal).	Mengembangkan BUMD, Koperasi, UMKM, Menyelenggarakan promosi produk agroindustri, menyediakan prasarana, sarana (pasar induk dan pasar-pasar kecamatan), dan pengaturan transportasi.
3	Agrowisata	Kegiatan Pengembangan SDM: Mengembangkan sikap wirausaha; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk penyelenggaraan agrowisata dengan mengikuti kegiatan penyuluhan juga secara mandiri berupaya mengembangkan kapasitas SDM masing-masing.	Melaksanakan kegiatan penyuluhan agrowisata.
		Kegiatan: mengembangkan daya tarik obyek-obyek spesifik di kawasan pertanian seperti udara yang sejuk dan segar, pemandangan yang indah, perkebunan, pengolahan produk pertanian secara tradisional maupun atraksi-atraksi seperti melihat proses pembuatan produk pertanian modern, pembuatan souvenir, dan kuliner yang spesifik.	Mengembangkan BUMD, Koperasi, UMKM, Menyelenggarakan promosi produk agrowisata, menyediakan prasarana dan sarana, serta penataan objek-objek wisata: Taman, Kebun wisata, Penginapan, Restoran, Berbagai atraksi agro, Pusat Souvenir, Pusat Kuliner.

ARAHAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Agar setiap kegiatan terjamin, dan kelestarian alam dan budaya di Kabupaten Sigi dapat dipertahankan dan dikembangkan, maka perlu dikembangkan perilaku ekologis. Perilaku ekologis merupakan seperangkat nilai, norma, simbol, pengetahuan, pengalaman, aksi dan makna-makna yang kemudian membentuk tindakan manusia secara dinamis melindungi lingkungan fisik atau alam yang ada disekitarnya. Pemahaman akan hal ini sangat penting, aturan tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap kelestarian alam jika masih terdapat jarak atau terputus dengan rangkaian aksi untuk menciptakan perilaku ekologis.

Upaya pelestarian lingkungan perlu dilakukan agar keseimbangan alam terpelihara dengan baik. Dengan berkembangnya perilaku ekologis diharapkan kelestarian lingkungan di Kabupaten Sigi dapat terpelihara. Kegiatan produktif masyarakat dalam berusaha di sektor pertanian: agribisnis dan agroindustri, serta pariwisata pertanian: agrowisata merupakan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan alam. Karenanya sejak awal dibutuhkan penanganan lingkungan dengan baik agar keseimbangan alam terpelihara, dan kelestarian lingkungan mampu berlangsung sepanjang masa.

Perilaku ekologis yang perlu dikembangkan adalah: pengetahuan, sikap dan tindakan yang benar-benar terbukti secara nyata bahwa masyarakat mencintai lingkungan dan menghendaki terciptanya kelestarian lingkungan hidupnya, yaitu: selalu meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan hidup dan aspek pemeliharannya, memiliki sikap menghargai lingkungan, dan tindakan nyata yang diperlihatkan melalui tindakan produktif yang

sangat menghargai alam. Pada akhirnya semua ini akan terpantau melalui daya dukung lingkungan yang baik, yaitu lingkungan yang mampu mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya dengan optimal.

Butir-butir perilaku ekologis yang harus dipenuhi sebagai arahan kelestarian lingkungan, dalam rangka pengembangan Kawasan Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Sigi, adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat memiliki berbagai pengetahuan tentang lingkungan: karakter dan kondisi alam, daya dukung lingkungan, pembangunan berkelanjutan, kelestarian lingkungan, pentingnya mempertahankan lahan pertanian, manfaat hutan bagi ekosistem, dan lain-lain yang terkait dengan pengetahuan untuk menjaga kelestarian lingkungan, termasuk pengolahan limbah usaha.
2. Sikap masyarakat untuk: sepakat menjaga daya dukung lingkungan, setuju bahwa lahan pertanian harus dipertahankan, sepakat melindungi fungsi hutan, sepakat mencegah penurunan kemampuan tanah secara aktual maupun potensial untuk memproduksi barang dan jasa, sepakat untuk mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan yang telah menyebabkan degradasi lingkungan.
3. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dan memperlihatkan bukti nyata upaya mempertahankan kelestarian alam dan memperbaiki kondisi alam yang rusak: mempertahankan fungsi lahan pertanian ke fungsi lain, tidak merusak hutan, mengolah limbah usaha dengan baik, menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan yang telah menyebabkan degradasi lingkungan, menjaga fasilitas-fasilitas publik, membuang sampah pada tempatnya, mengolah sampah

dengan baik, menanam tanaman-tanaman di sekitar lingkungan untuk mendukung kesehatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi, 2010, Rencana Umum Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Sigi, Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi. Biromaru.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi, 2010, Basis Data, Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi, Biromaru.
3. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2010, Pengembangan Kawasan Terintegrasi Palu-Palolo-Wuasa, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah, Palu.